

METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN
(Studi Pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S 1 dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

BURHANUDIN ISKAK
NIM 9453 1595

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2000

Drs. Subagyo.M.A.
Drs. M. Mansur M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Lamp: 7 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalau'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, Mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi
saudara:

Nama : Burhanuddin Iskak
NIM : 9453 1595
Jurusan : Tafsir Hadits
Fakultas : Ushuluddin
Judul :

METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN
(Studi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Mohammed Arkoun)

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat
memenuhi syarat guna menempuh ujian Munaqosah. Dan harapan kami, saudara tersebut
segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Subagyo. M.A.

NIP: 150 234 514

Pembimbing II

Drs. M. Mansur M.Ag.

NIP: 150 259 570

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada yang tercinta;
Bapak dan simbok kakak dan adikku.

Semua perempuan-perempuanku dan tak lupa yang
paling aku sayangi, anakku tercinta “ Puteri Ayu
Pertiwi” serta kepada semua teman-teman
HIMMAH SUCI dan HIMACITA
khususnya karibku Musyafa’ Basyir dan juga
semua Tafsir-Hadits Fun Club.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Dr. Djam.'annuri MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan juga Penasehat akademik.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif. Selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits.
3. Bapak Drs. Subagyo M. A , Selaku Sekretaris Jurusan tafsir Hadits disamping sebagai pembimbing I.
4. Bapak Drs. Mansur. M.Ag. selaku pembimbing II.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin
6. Seluruh rekan rekan HMI, HIMMAH SUCI HIMACITA

Dengan menyebut nama Allah pekerjaan ini hamba mulai dan dengan nama MU pulalah pekerjaan ini kami akhiri, Engkau Maha pengasih dan penyayang.

Yogyakarta , Juli 2000

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Burhanuddin Iskak

9453 1595

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي جعل "الإنسان" ملأ يعلم، وبه تستعين على أمور الدنيا
والدنيا، و"الحمد لله" الذي جعل بيننا وبينه شفاعة، وله لنا حمد
واللهم قد أردت شفاعة من "صَلَواتِكَ" على نفسي

Segala puji bagi Allah yang hanya kepadanya kita meminta pertolongan atas semua urusan dunia dan akhirat, yang telah mengajarkan manusia segala sesuatu yang belum diketahuinya dengan perantaraan "Qolam".

Shalawat dan salam semoga tersanung pada Nabi Muhamad SAW, yang telah menyampaikan segala yang diperintahkan Allah pada seluruh umat manusia, manusia terbaik yang pernah lahir dimuka bumi, sederhan dalam kelebihan, cinta damai dan welas asih dalam kekuasaan serta keperkasaan.

Awalnya skripsi ini hanya akan membahas tentang metodologi penafsiran Mohammed Arkoun saja akan tetapi karena ada teman yang sudah mengajukan judul tentang hal tersebut karena sudah sejauh jalan, maka kami segera mencari tokoh lain untuk dijadikan komparasi bagi penawaran pembacaan al-Qur'an Mohammed Arkoun. Dan penulis merasa sreg jika metode Mohammed Arkoun dikomparasikan dengan tawaran Fazlur Rahman dalam metodologi tafsir.

Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak mengurangi misi dari latar belakang dan tujuan skripsi ini disusun merangsang perkembangan metodologi penafsiran al-Qur'an.

Sebagai penutup pengantar skripsi ini, penulis hendak mengungkapkan beberapa hal. Pertama, penulis tentunya mengaharapkan berbagai kritik yang konstruktif. Kedua izinkanlah penulis menghaturkan rasa penghargaan yang setinggi tinggi kepada:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah1 Rumusan masalah	10
B. Tujuan Penelitian	11
C. Telaah Pustaka	12
D. Metode Penelitian	17
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA	21
A. Pengertian Metodologi Tafsir	21
B. Sejarah Singkat Metodologi Tafsir	23
1. Metode Tafsir Tahlili	25
2. Metode Tafsir Al-Muqaran	31
3. Metode Tafsir Tematik	32
BAB III BIOGRAFI TOKOH	34
A. Biografi Fazlur Rahman	34
1. Setting Sosial dan pendidikan Fazlur Rahman	34
2. Mengabdi Di Pakistan	38
3. Hijrah Dan Menetap Di Chicago	40
B. Biografi Mohammed Arkoun	44
1. Setting Sosial Dan Pendidikannya Mohammed Arkoun	44

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dat	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wau	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
يـ	ya	y	ye

II. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syahadah ditulis rangkap contoh:

Contoh :

نَزَّلَ = nazzala

بِهِنَّ = bihinna

III. Vokal pendek

Fathah (_) ditulis a, Kasrah (—) ditulis i dan dommah (˘) ditulis u

IV. Vokal panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

contohnya :

1. fathah + alif ditulis ā

فَلَا ditulis falā

2. kasrah + ya' mati ditulis i

مِيَقَّا مِيَقَّا ditulis misāq

3. dhommah + wawu mati ditulis ū

اَصُولُ اَصُولُ ditulis usūlun

V. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati ditulis ai

الْزَّهِيلِيَّ الْزَّهِيلِيَّ ditulis az-Zuhaili

2. fathah + wawu mati ditulis au

طوق الحمامة ditulis Ṭauq al-Ḥamāmah

VI. Ta' marbutah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

Kata ini tidak diberlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena barangkali dengan kata lain, ditulis t

Contoh : بِدَائِيَةِ الْمُجَتَّدِ ditulis Bidāiyatul Mujtahid

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

ان ditulis Inna

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (')

وطاء ditulis waṭ' un

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup maka ditulis sesuai bunyi vokalnya.

ربائب ditulis rabaib

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan maka ditulis dengan lambang apostrof (')

تَلْخُزُونَ ditulis ta'khuzūna

VIII. Kata sandang alif + lam.

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

البَرَّةَ ditulis al-Baqarah

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ^l diganti dengan huruf syamsiyah yang

bersangkutan

النَّسَاءُ ditulis an-Nisa'



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tinjauan Singkat Tentang Karya-Karya Mohammed Arkoun	49
BAB IV TAWARAN METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN....	52
A. Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman	54
B. Metodologi Penafsiran Mohammed Arkoun.....	66
BAB V ANALISA ATAS METODOLOGI PENAFSIRAN FAZLUR RAHMAN DAN MOHAMMED ARKOUN	86
A. Persamaan Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun.....	101
B. Perbedaan Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun.....	104
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran	106
C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
ABSTRAKSI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hermes adalah tokoh tokoh dalam mitos Yunani yang bertugas menjadi perantara dewa Zeus dan manusia. Hermes menemukan persoalan yang pelik ketika harus menyampaikan pesan Zeus pada manusia (bahasa bumi), akhirnya dengan segala kecerdasan, kepintaran dan kebijaksanaannya. Hermes menafsirkan dan menterjemahkan bahasa Zeus ke dalam bahasa bumi, sehingga menjadi teks suci.

Teks Suci agama Islam adalah al-Qur'an. Tentang pengertian al Qur'an, yang paling prinsip adalah bahwa al-Qur'an itu Firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Dan bukanlah karangan ataupun ciptaan atau pikiran pikiran serta pendapat Muhammad yang diistilahkan dengan Muhammadisme.² Sebagai pedoman hidup bagi manusia, al-Qur'an secara *eksternal*, terbuka untuk dialog dan menerima adanya *pluralitas* pemahaman dan penafsiran terhadapnya sesuai dengan situasi lingkungan dan tantangan yang dihadapi, yang antar satu dengan yang lainnya tentu saja berbeda-beda.³

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Komarudin Hidayat, *Tragedi Raja Midas, Moralitas Agama Dan Krisis Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1998), Cet. I, hlm., 118.

² H. Mardiyo, "Pengajaran Al-Qur'an" *Metodologi pengajaran Agama* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka pelajar, 1999), hlm., 23. Lihat juga, Musa Asy 'ary, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, (Yogyakarta: LESFI, 1999), hlm., 40-41.

³ *Ibid.* Musa Asy 'ary. *Filsafat Islam*.....hlm., 40-41.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam bagi jiwa manusia, disamping sebagai pembentuk pemikiran umat manusia. Ungkapan-ungkapannya juga sangat meresap jauh kepedalamannya sastra dan menyeruak dalam penuturan.⁴

Telah menjadi sunatullah bahwa Allah mengutus para rosul-Nya dengan bahasa kaumnya, hal ini agar komunikasi antar mereka bisa berjalan secara sempurna.⁵ Dan bila bahasa Muhamad SAW adalah bahasa Arab maka kitab yang diturunkannya juga dalam bahasa Arab.⁶ Dengan demikian lafal-lafal al-Quran adalah bahasa Arab dengan aspek makna yang terkandung didalamnya juga sesuai dengan aspek aspek makna yang dikenal bangsa Arab.⁷

Tidak diragukan lagi sejak tafsir al-Qur'an berlangsung melalui berbagai tahap dan kurun waktu yang panjang sehingga mencapai bentuk sekarang ini, berupa teks-teks tafsir berjilid-jilid banyaknya baik yang sudah tercetak ataupun masih dalam bentuk tulis tangan,⁸ memang kaum muslimin terdahulu mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap al-Qur'an, akan tetapi disisi lain orang sekarang cenderung sulit untuk memahami tafsir tersebut, karena logat bahasa yang dipakai (al-Qur'an) berbeda

⁴ W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Raja Wali Perss (Jakarta: Raja Wali Perss, 1995) hlm., 165.

⁵ *Al-Qur'an*; Surat Ibrohim: 14.

⁶ *Ibid.* Surat Yusuf: 2 dan As-Syura: 195.

⁷ Manna' Kholil al-Qotton *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzdakir AS. (Jakarta: Pustaka litera Antar Nusa, 1992), hlm., 467.

⁸ Subhi Sholih. *Membahas Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1993), hlm., 383.

dengan logat bahasa masa kini. Mereka mereka tidak dapat mencerna kitab tafsir tersebut dengan baik kecuali orang-orang tertentu yang ahli dibidangnya.⁹

Kemudian setelah terjadinya akulturasi budaya antara muslim Arab dan muslim non Arab, kebutuhan akan penjelasan penafsiran dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an mulai terasa mendesak. Adalah penting untuk menunjukkan makna yang tepat untuk menggunakan suatu "konstruksi gramatikal" atau penunjukan kata ganti.¹⁰ Untuk mengungkapkan serta menjelaskan itu semua tidaklah memadai bila seseorang hanya mampu membaca dan menyanyikan al-Qur'an dengan baik saja akan tetapi lebih pada kemampuan memahami dan mengungkap isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang ada didalamnya, kemampuan inilah yang diberikan tafsir.¹¹

Sementara terdapat beberapa bukti bahwa pada generasi awal sesudah generasi nabi, orang-orang masih enggan, bahkan menentang penafsiran atas al-Qur'an. Akan tetapi sikap ini segera menghilang disusul dengan munculnya kitab-kitab tafsir yang sedikit banyak diwarnai oleh kepercayaan dan ide-ide lama oleh orang yang baru masuk Islam,¹² sehingga tidak diragukan lagi bahwa ada bermacam

⁹ Dalam hal ini Ibnu Jarir dll, meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas yang mengatakan bahwa tafsir itu ada empat; pertama tafsir yang banyak dipahami oleh orang Arab karena bahasanya semata mata. Kedua; tafsir yang wajib diketahui oleh setiap orang. Ketiga; tafsir yang hanya dipahami oleh para ulama saja dan. Keempat; tafsir yang sama sekali tidak diketahui oleh siapa pun selain Allah. Abdul Majid Abdussalam Al-Muhtasib *Via Dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*. Cirebon: Al-Izzah, 1997), hlm. vii

¹⁰ W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an*Op.cit., hlm., 165

¹¹ M. Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Ilmu dari Kebudayaan Ulumul Qur'an* Vol. III. No. 4. 1992, hlm., 50.

¹² Fazlur Rahman. *Islam*, terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Mizan Pustaka), hlm., 47.

macam tafsir dan mazhab yang berbeda yang terbentuk atas dasar masing-masing tafsir tersebut, padahal seharusnya penafsir tersebut perlu merujuk pada kitab-kitab tafsir dan mengartikan al-Qur'an secara benar. "Integritas akademis" mengharuskan para sarjana muslim merujuk pada tafsir-tafsir yang autentik dan memberika teks-teks al-Qur'an dengan maksud pengertiannya yang sebenarnya bukan dengan kepentingannya sendiri atau kepentingan mazhabnya.¹³ Namun pada umumnya mereka berbeda dalam pendekatan dan penekanan obyek.¹⁴

Ada yang menekankan pada aspek filologis dan ada pula yang menekankan pada aspek harfiyah dari naskah al-Qur'an. Jenis lainnya memusatkan pada arti kandungannya. Ada tafsir yang sebagian besar didasarkan pada hadits-hadits yang menafsirkan naskah-naskah al-Qur'an sesuai dengan hadits dari nabi, sahabat dan tabi'in. Jenis lainnya adalah dengan menggunakan akal sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan ada pula tafsir-tafsir parsial dan bias yang mencoba untuk membuat naskah al-Qur'an sesuai dengan pandangan-pandangan ulama terdahulu. Berlawanan dengan metode ini adalah tafsir yang tidak bias yang dalam pendekatannya mencari pandangan al-Qur'an dalam upaya membentuk pandangan-pandangan sendiri sesuai

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹³ Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani Tingkatkan Historik Kehidupan Zaman Nabi*, terj. Mun'im A. Sirry, (Jakarta: Gema Insani Perss. 1999), hlm. 45-46.

¹⁴ Jujun S. Suriasumatri mengatakan bahwa; Metode ilmiah yang dipakai dalam ilmu tertentu tergantung bagi obyek formal bagi ilmu yang bersangkutan. Lihat Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 5-6. Lihat juga. Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 27.

dengan al-Qur'an, tanpa mencoba menyesuaikan dengan pandangan ulama yang dulu.¹⁵

Hal ini patut dimaklumi karena dikalangan orang beragama teks keagamaan termasuk unsur terpenting untuk mendukung penghayatan iman dan amal dan berkomunikasi dengan agama lain diantara teks-teks tersebut tentunya teks kitab suci menduduki posisi sentral, karena justru dalam teks kitab suci tersebut terkandung pewahyuan ilahi kepada manusia. Pewahyuan ini bersifat unik karena terjadi hanya sekali untuk selamanya, jadi tak tergantikan.¹⁶

Fakta historis mengatakan bahwa ada dua aliran besar dalam bidang tafsir yaitu; Aliran *Tafsir bi al-Riwayah* dan *Tafsir bi al-Diroyah*. Bila tafsir itu dinukilkan dari al-Qur'an dan hadits, ijtihad shahabat atau tabi'in maka tafsir itu disebut tafsir bi ar- Riwayah sedang tafsir yang penjelasannya berasal dari ijtihad mufasir dengan menggunakan akalnya maka tafsir tersebut dinamakan *Tafsir bi al-Diroyah*.¹⁷

Perlu disadari bahwa dalam tradisi pemikiran Islam dewasa ini masih berbau skolastik dan klasik, karena pendekatannya atas dasar kepercayaan langsung tanpa

¹⁵Muhamad Baqir Ash Sadr. *Sejarah Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebuah Analisis*. Terj. Hidayaturakhman (Jakarta; Pustaka Hidayah. 1993), hlm. 55.

¹⁶Komarudin Hidayat. *Arkon dan Tradisi Hermeneutika*, dalam Jh. Meuleman, Ed., *Tradisi Kemodernan Dan Meta Modernisme: Memperbaikangka Pemikiran Arkon* (Yogyakarta : LKiS, 1996), hlm. 61

¹⁷M. Hasby Ash-Siddiqy *Sejarah Pengantar Qur'an / Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang . 1996), hlm., 54. Lihat juga Muhamad bin 'Alwy al-Maliki *Zubdatu Al-Hiqam fi 'Ulumi Al-Qur'an* (Jeddah: Daar al-Syaruq , 1989), hlm., 152, 255. Manna Kholil' Qotton ...*Op. Cit.*, hlm., 488 dan 493. H. St. Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Asy-Syifa. 1993), hlm., 245 dan 309

kritik epistemologis, sehingga pemikiran agama menjadi *taken for granted*, maka pantas saja banyak pemikir-pemikir Islam yang mencoba berontak, mendobrak sekaligus menawarkan solusi alternatif untuk pemecahannya. Di antara tokoh-tokoh tersebut adalah Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun.¹⁸

Khusus untuk mengikuti jalan pemikiran Fazlur Rahman maka bisa dilihat dari hasil karya-karya tulisannya, karena dari sana akan diperoleh bahwa Fazlur Rahman mempunyai kepentingan untuk membangun kembali kesadaran umat Islam akan tanggung jawab sejarah dengan pondasi moral yang kokoh. Pondasi ini dapat diciptakan bila al-Qur'an sebagai sumber ajaran moral yang sempurna dipahami secara utuh dan padu. Pemahaman ini hanya dapat dikerjakan melalui metodologi yang dapat dipertanggung jawabkan secara agama dan ilmu pengetahuan. Dan yang jelas tanpa metodologi yang benar dan akurat, pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an boleh jadi "malah" akan menyesatkan, misalnya bila didekati secara parsial dan terpisah-pisah.¹⁹

Pernyataan diatas bisa dimaklumi karena sudah terlalu banyak kitab tafsir yang menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengambil dan menerangkan ayat dari al-Qur'an dengan cara mengambil dan menerangkan ayat dari ayat yang akhirnya mempunyai ekses untuk membela sudut pandangan tertentu. Prosedur penafsiran itu

¹⁸ Armin Abdullah, *Falsafah Kalam Di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1982), hlm., 47.

¹⁹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Kata Pengantar" dalam Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernisme: Tentarig Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Muhammad (Bandung : Pustaka, 1982), hlm., vii

jelas-jelas tidak bisa mengemukakan pandangan al-Qur'an yang kohesif terhadap ayat-ayat kauniyah serta persoalan alam semesta.²⁰

Selain Fazlur Rahman, pemikir yang prihatin atas interpretasi kaum militan yang melakukan ideologisasi dan pemistikian terhadap paham keislaman yang tumbuh dalam sejarah adalah Mohammed Arkoun. Beliau juga menganjurkan untuk lebih menekankan pada persoalan historis, semiotis dan kebahasaan.²¹ Karena memang Arkoun berusaha mengarahkan pikiran-pikirannya melalui arus universalisme Barat yang cenderung memmarginalkan semua tradisi Islam dan kebangkitan Islam yang menempatkan diri pada posisi yang aneh. Disamping itu beliau juga percaya pada Saint kemanusiaan dan filsafat modern dalam memperlakukan simbol pandangan dan teks sebagai kebenaran agama.²²

Dalam usahanya tersebut Arkoun mempunyai kepentingan untuk menunjukkan jarak antara nalar modern dan nalar Islam Skolastik dan Konservatif yang terus berpengaruh sampai kini. Lain halnya nalar modern yang kritis inventif dan progresif²³ Demikian titik kelemahan pemikiran teologi Islam klasik akan segera

²⁰Fazlur Rahman, *Tema- Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1996), hlm., 3.

²¹Komarudin Hidayat.*Op . cit*, hlm., 117.

²² Mohammed Arkoun *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996), hlm., ii.

²³JH. Moleuman, "Pengantar", dalam Mohammed Arkoun *Nalar Islam Dan Nalar Modern Suatu Tantangan Dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S Hidayat (Jakarta: INIS, 1997), hlm., 40.

muncul kepermukaan jika alur pemikiran tersebut dihadapkan pada kenyataan atau realitas empirik kehidupan manusia yang senantiasa berkembang dan berubah.²⁴

Juga boleh dikatakan bahwa Mohammed Arkoun sebagai seorang pemikir telah menjawab tuntutan-tuntutan tersebut dengan melakukan pembacaan-pembacaan terhadap al-Qur'an secara kritis, disamping dalam studi dan ide idenya beliau juga menggunakan metodologi dan pendekatan warisan intelektual muslim. Pemikiran kritis tersebut terlihat karena dalam usahanya menggunakan akal dalam persoalan agama. Akal menurut Mohammed Arkoun seharusnya untuk mengkritik cara pembacaan kitab suci. Namun mengkritik bukan berarti menyingkirkan atau membuangnya. Beliau menganjurkan mengkritik dengan cara ilmiah dalam pembacaan kitab suci.²⁵

Mohammed Arkoun juga memandang bahwa pada satu segi ada suatu kemiripan antara umat Islam pada abad pertama dengan umat Islam pada zaman sekarang. Kemiripan itu terletak pada kebutuhan baru yang dipengaruhi oleh perubahan yang sama dengan komposisi umat. Kini umat Islam ingin kembali pada semangat al-Qur'an untuk mencairkan kejumudan pemikiran filsafat, teologi dan fiqh. Sebenarnya kritik pemikiran yang sangat Aristotelian sudah lama dilontarkan, akan tetapi belum menemukan metode alternatif guna menemukan kembali ruh Islam. Seruan kembali kepada generasi salaf juga sudah diperdengarkan, dan juga

²⁴ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam*, ... Op. cit., hlm., 47.

²⁵ Harnid Basyaib, *Mengenai Pendekatan Baru Islam*, wawancara dengan Mohammed Arkoun, dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ummatul Qur'an*, No. 7. Vol. II. 1990, hlm., 82.

seruan kembali pada Qur'an dan hadits.²⁶ Lain dari itu Mohammed Arkoun disamping menawarkan suatu metode interdisipliner²⁷ juga menawarkan metode yang mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami oleh penafsir, kemudian dibawa pada masa sekarang.²⁸

Seorang mufasir harus mengetahui teks dan condongan sebabnya serta merasapi kandungan isinya sehingga dari yang pada mulanya "yang lain" menjadi "aku" penafsir.²⁹ Dengan kata lain karena setiap pengarang, teks, dan pembaca, tidak bisa lepas dari konteks sosial politik, psikologis, teologis dan konteksnya yang lain dalam waktu terjadinya trasfer makna, melainkan juga transformasi makna. Oleh karena itu dengan berbagai metode yang ditawarkan Mohammed Arkoun setidaknya akan merangsang timbul cara pandang tertentu dalam mendekati al-Qur'an dan tradisi ke-Islaman.³⁰

Dari uraian diatas penawaran metode tafsir kedua tokoh tersebut menjadi penting untuk dikaji dan dianalisis, karena kedua tokoh tersebut oleh Amin

²⁶ *Ibid.*, hlm., 91.

²⁷ Bandingkan dengan HM. Atho Mudzhar, *Pendekatan studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm., 19-20.

²⁸ St. Sunardi, *Membaca Qur'an Bersama Arkoun*, dalam JH. Meuleman, Ed., Tradisi Kemodernan.... *Op. Cit.* hlm., 61.

²⁹ Sumaryono. *Hermeneutika Sebagai Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm., 31

³⁰ Komarudin Hadayat, *Tragedi..... Op. Cit.*, hlm., 120-121.

Abdullah sebagai dua tokoh yang saling mengisi,³¹ disamping keduanya telah mencoba mengusik metode interpretatif yang telah mapan sebelumnya. Disamping itu kedua tokoh tersebut juga mengkritik kajian-kajian kaum orientalis sehingga wajar bila kedua tokoh tersebut masuk dalam pemikir pasca modernisme. Apalagi jika kedua tokoh dan cara pandangan mereka mengenai al-Qur'an diselidiki dengan metode analisis komparatif maka diharap ada hasil yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dalam setiap penulisan karya ilmiah, penulisan rumusan masalah selalu dijadikan pijakan dan batasan masalah sehingga penulisan tidak terlalu melebar dan keluar jalur permasalahan inti, disamping juga sebagai pengarah yang tepat.

Adapun judul skripsi ini adalah *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an: Studi Pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun*

Telah dijelaskan diatas bahwa kaum muslimin sudah sangat ketinggalan zaman terutama dalam hal intelektual hal ini disebabkan lebih karena penafsiran penafsiran al-Qur'an selama ini hanya berkutat pada kepentingan ideologi mufasir (*Truth Claim*) dan mayoritas kaum muslimin sekarang hanya menerima penafsiran-penafsiran ulama tempo dulu dengan tanpa kritik epistemologis sehingga wacana ke-

³¹ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam*,.... Op. cit., hlm., 41.

Islam menjadi *taken for granted* sehingga wajar bila kemudian ada tokoh tokoh pemikir Islam yang merasa prihatin atas keadaan umat Islam tersebut, yang dalam hal ini adalah Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun

Dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah;

1. Apa yang dimaksud dengan metodologi tafsir?
2. Bagaimana metodologi penafsiran yang ditawarkan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah disamping untuk memenuhi syarat-syarat kemahasiswaan yang bersifat akademis dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan ilmu Ushuluddin dalam bidang Tafsir Hadits Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga untuk menyumbangkan karya ilmiahnya kepada almamater serta keinginan untuk mengetahui sekaligus membandingkan pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun tentang metode pengkajian al-Qur'an.

Adapun tujuan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan metode penafsiran yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun
2. Serta membandingkan kedua metode tersebut sekaligus menganalisa ciri khas masing- masing.

D. Telaah Pustaka

Setelah melalui beberapa penelitian skripsi, buku-buku, dan literatur - literatur yang ada, dalam perpustakaan skripsi penulis menemukan skripsi yang membahas metode tafsir Fazlur Rahman yang berjudul *Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman dan Aplikasinya*, Rosyidatul Fadhilah lulusan tahun 1998. Dan yang pasti penulis tidak menemukan secara langsung sebuah karya ilmiah yang membahas secara langsung metode penafsiran kedua tokoh ini terutama ketika ditinjau secara komparatif .

Menurut Fazlur Rahman, metodologi tafsir al-Qur'an yang dibangunnya adalah karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak dikalangan kaum muslimin kontemporer dalam, menghadapi tantangan dan perkembangan zaman yang semakin maju, yang menurutnya tidak cukup diatasi dengan adanya *westernisasi* saja melainkan umat Islam harus terjun langsung untuk mengadakan pembaharuan Islam, khususnya dibidang metodologi tafsir.

Lain dari itu metodologi Fazlur Rahman didasarkan pandangannya tentang al-Qur'an dan sunnah . Selengkapnya tentang metodologi yang dibangun oleh Fazlur Rahman dapat dilihat pada buku yang diterjemahkan oleh Ahsin Muhamad dengan judul; *Islam dan Modernitas : Tentang Tafsirasi Intelektual* yang aslinya berjudul; *Islamic Education And Modernity*. Buku ini membicarakan pendidikan Islam dalam perspektif sejarah dengan al-Quran sebagai kriterium penilai, dan oleh penerbit *The University of Chicago Press* diubah menjadi *Islam And Modernity Transformation of an Intellectual* .

Dengan menggunakan buku ini penulis banyak mengetahui tentang metodologi penafsiran Fazlur Rahman secara secara lebih rinci disamping juga motif motif Fazlur Rahman mengeluarkan metode tafsirnya tersebut

Karya ini diakhiri dengan suatu evaluasi kritis terhadap warisan-warisan Islam dan suatu solusi berupa reformulasi yang fundamental terhadap ortodoksi Islam. Inilah yang menurut Fazlur Rahman yang melindungi nilai-nilai abadi Islam, sambil meninggalkan akumulasi-akumulasi non Islami maupun roman-roman kulturalnya yang tidak fungsional dan tidak valid lagi. Dalam edisi kedua ini Fazlur Rahman menambahkan suatu epilog yang membahas kebangkitan kekuatan ekonomi dunia Islam dan implikasi-implikasi yang dihasilkannya bagi kehidupan intelektual, pendidikan dan politik Islam.

Karya Fazlur Rahman ini merupakan "advanced introduction" tentang Islam. Berbeda dengan karya-karya pengantar lainnya yang ditulis oleh orientalis, karya ini mengharuskan pemahaman yang memadai terhadap dasar-dasar Islam dari pihak pembacanya. Di samping itu kekayaan interpretasi dari sudut normatif membuat karya ini memiliki nilai lebih dan tak dapat disejajarkan dengan buku pengantar yang ditulis para sarjana barat disamping juga karya sarjana-sarjana muslim kontemporer.

Selanjutnya untuk mengetahui aplikasi dari metode Fazlur Rahman tersebut (walaupun skripsi ini tidak menyinggung sama sekali tentang metodologi Fazlur Rahman tersebut) adalah buku yang diterjemahkan oleh Anas Wahyudin berjudul; ***Tema Tema Pokok Al-Qur'an*** yang aslinya berjudul ***Major Themes of The Qur'an***. Buku ini berisi tentang pandangan Fazlur Rahman tentang tema tema yang menjadi

pokok bahasan dalam kitab suci al-Qur'an sekaligus sebagai aplikasi dari metode tafsir yang ditawarkannya. pembahasan buku ini meliputi; Tuhan, Manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, alam semesta, kenabian wahyu eskatologi, setan dan kejahatan serta lahirnya masyarakat muslim.

Penulisan buku ini dilatar belakangi oleh pandangan Fazlur Rahman tentang kegagalan penulis-penulis muslim dan non muslim baik dalam mengungkapkan pandangan al-Qur'an yang kohesif tentang alam semesta dan kehidupan, maupun dalam mengungkapkan eksposisi yang bermanfaat mengenai pandangan al-Qur'an tentang Tuhan, manusia, atau masyarakat, karena itu, tujuan penulisnya adalah untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak akan sebuah pengantar tentang tema-tema pokok al-Qur'an. Metode yang digunakan Fazlur Rahman adalah mensintesakan berbagai tema secara logis, ketimbang kronologis dan membiarkan al-Qur'an berbicara tentang dirinya sendiri. Akan tetapi metode sintesis ini hanya diterapkan Fazlur Rahman dalam empat bab pertama buku ini, sementara dalam bagian-bagian lainnya ia terjebak dalam masalah-masalah kompleks kronologi al-Qur'an. Metode sintesis Fazlur Rahman yang mengabaikan kronologi, bukannya tanpa kelemahan. Penerapan metode ini dalam taraf tertentu dapat mendistorsi gagasan al-Qur'an yang dalam kenyataanya berkembang sesuai dengan perkembangan misi kenabian Muhamad. Meskipun demikian, karya ini sangat *signifikan* dalam kajian-kajian al-Qur'an dewasa ini.. Lewat buku ini Fazlur Rahman telah berhasil membangun

landasan filosofis yang cukup tegar untuk perenungan kembali makna dan pesan al-Qur'an bagi kaum muslim kontemporer.

Dalam pembahasan uraian yang akan datang, akan disebutkan tentang metodologi Fazlur Rahman yang terdiri dari dua tahap, tahap pertama dari metodologinya tersebut dapat dilihat dalam bukunya Fazlur Rahman yang berjudul *Modernism: Its Scope, method and Alternatives*. Buku ini telah disunting oleh Taufik Adnan Amal dengan judul : *Metode Dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Taufik Adnan Amal. Dalam buku *Islam Dan Tantangan Modernisme* serta dalam *Jurnal Islamika* dengan Judul *Gagalnya Modernisme Islam*. Selanjutnya tahap kedua metodologi Fazlur Rahman tersebut bisa dilihat dalam buku-buku tersebut diatas

Sedang buku-buku yang membahas tentang metode tafsir metodologi Mohammed Arkoun, diambilnya dari buku karangan Mohammed Arkoun yang diterjemahkan oleh Machasin yang berjudul; *Lectures du Coran (Berbagai pembacaan Al-Qur'an)*. Buku ini diterjemahkan oleh Machasin yang kemudian diterbitkan oleh INIS. Buku ini berisi tentang persoalan kekhasan al-Quran sebagai wahyu ilahi, Allah sebagai pembicara, ekses penulisan al-Quran dan pemahaman manusia menyangkut kalam Allah. Mohammed Arkoun menolak pembacaan dalam tradisi tertentu dan menolak suatu kemoderenan tertentu yang tidak terbuka yang disebutnya sebagai wujud.

Dalam buku ini ada sebuah judul artikel yang berbunyi “ Bagimana Cara membaca Qur'an”. Dalam artikel ini Mohammed Arkoun mengemukakan berbagai catatan kritis tentang penafsiran al-Qur'an terdahulu dan menawarkan analisis linguistik dan antropologis sebagai sarana untuk mendalami al-Qur'an Mohammed Arkoun mempunyai perhatian khusus pada sifat al-Qur'an sebagai karya yang memiliki matra transendental dan pada cara manusia kini memahami matra itu. Dalam rangka tersebut Mohammed Arkoun menunjukkan jalan menuju pengkajian al-Qur'an dan segala kitab suci yang melampaui batas umat beragama tertentu.

Dalam karyanya *Ouvertures Sur L'Islam* yang edisai bahasa Inggrisnya berjudul *Rethinking Islam* (1994) Semakin terlihat bahwa Mohammed Arkoun secara sadar mengkritik pendekatan kaum "militan" yang melakukan ideologisasi dan pemistikian terhadap paham ke-Islam yang tumbuh dalam sejarah. Menurut Mohammed Arkoun dengan mengutip Clifford Geertz untuk memahami Islam, persoalan historis dan semiotis kebahasaan mestinya memperoleh kajian terlebih dahulu sebelum kita memusatkan pada kajian teologis. Akibatnya kurangnya analisa historis sosiologis ataupun terputus dari kontek dan relevansi historisnya. Sehingga studi ke-Islaman lalu hadir dalam paket-paket produk ulama abad tengah yang saling terpisah dan cenderung dianggap final pergulatan Mohammed Arkoun dengan teori-teori sejarah dan filsafat bahasa yang tumbuh subur di perancis kelihatannya secara signifikan telah ikut membentuk format dan visi intelektualitasnya dalam melihat Islam yang antara lain terlihat pada apresiasinya terhadap metode interpretasi.

Itu sebabnya pada berbagai kesempatan ia mengungkapkan keinginannya untuk mengembangkan pembacaan al-Qur'an sebagai jalan menuju wujud terakhir yang sesuai dengan kesadaran dan keadaan manusia moderen. Untuk lebih jelasnya buku ini membicarakan tentang cara membaca al-Quran, otentitas al-Quran, pembacaan surat Fatihah dan surat al-Kahfi, tentang dapatkah kita membicarakan keajaiban dalam al-Quran, pengantar kajian tentang hubungan antara Islam dan politik serta yang terakhir adalah haji dalam pikiran Islam.

E. Metode Penelitian

Segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah baik uraian atau pengumpulan data agar dapat dipertanggungjawabkan diperlukan suatu metode. Hubungannya dengan skripsi ini metode yang ditempuh adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis melakukan *library research* yakni mengumpulkan data-data dari buku-buku, artikel enclyklopedia, majalah atau jurnal maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan disebut sebagai data literatur. Kemudian data literatur tersebut dibagi menjadi dua yaitu data primer yang meliputi buku atau literatur literatur yang merupakan karya Fazlur Rahman yang mendukung pembahasan ini, khususnya yang membahas tentang metodologi

penafsiran Fazlur Rahman yakni buku *Islam and Modernity : Transformasi of an Intellectual Tradition* (Islam Dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual), Sementara itu Data literatur primer yang membahas tentang metodologi tafsir Mohammed Arkoun adalah buku-buku atau literatur-literatur yang membahas secara langsung metode penafsiran Mohammed Arkoun, dalam hal ini buku yang dipakai adalah buku yang berjudul *Lecture du Coran* (Berbagai Pembacaan Qur'an) sedangkan literatur sekundernya adalah literatur-literatur lain yang membahas mengenai metodologi penafsiran Fazlur Rahman dan Mohamed Arkoun.

2. Metode pengolahan data

1. Diskriptif: Yakni setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian data tersebut dikumpulkan secara sistematis disertai dengan penjelasan-penjelasannya.
2. Komparatif: Dalam hal ini penulis menggunakan komparasi yang bersifat *asimetris* yaitu; dimulai dengan menguraikan pandangan-pandangan pertama secara lengkap kemudian juga memberikan diskripsi yang lengkap pada yang kedua dan langsung dibuat perbandingan dengan yang pertama²⁸.
3. Analisis: Dengan metode ini penulis melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam makna istilah yang

²⁸ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filosofis* . (Yogyakarta: Kanisius. 1990), hlm., 54 dan 87.

dipergunakan dan pernyataan yang dibuat²⁹. Analisis juga berarti memisahkan memberitakan dan melihat masalah untuk selanjutnya melihat adanya suatu keteraturan dan keterkaitan³⁰.

Adapun dalam menganalisis tersebut penulis menggunakan pola berfikir;

Pertama: Induktif, menarik kesimpulan dari dalil dalil yang bersifat umum untuk dujadikan dasar kesimpulan yang bersifat khusus

Kedua: Deduktif, menarik kesimpulan dari fakta fakta yang bersifat khusus yang dijadikan statemen untuk menerangkan data data yang bersifat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab dan sub-bab. Untuk memudahkan pembahasan agar bisa memperoleh pemahaman yang utuh maka sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut:

²⁹ Noeng Muhamidir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Karasin, 1996), hlm., 159.

³⁰ Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm., 18.

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang pengertian metodologi tafsir dan sejarah singkat perkembangan metodologi tafsir .

Bab III: Berisi tentang biografi tokoh; yang dalam hal ini pada poin pertama adalah Fazlur Rahman yang meliputi *setting sosial* dan pendidikannya, pengabdiannya di Pakistan yang akhirnya hijrah ke Chicago disamping juga tentang karya karyanya. Sedangkan untuk poin keduanya adalah Boigrafi Mohammed Arkoun yang membahas tentang setting sosial dan pendidikannya, dan sekilas tentang karya-karyanya

Bab IV: Tawaran metodologi penafsiran al-Qur'an yang meliputi; tawaran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun dalam kajian metodologi tafsir al-Qur'an .

Bab V : Analisa atas metodologi penafsiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun yang berisi tentang persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut.

BabVI : Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kalau metode penafsiran al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang makna yang dimaksud Allah didalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad SAW, maka yang disebut dengan metodologi penafsiran al-Qur'an adalah pembahasan ilmiah tentang metode-metode penafsiran al-Qur'an tersebut.
- 2 Metodologi penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun adalah;
 - a. Tawaran metodologi penafsiran al-Qur'an Fazlur Rahman dimulai dengan melalui dua tahapan. Tahapan *pertama* dari dua tahap tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu; Pendekatan *historis* untuk menemukan makna teks al-Qur'an dalam bentangan karir dan perjuangan Nabi, Pembedaan antara ketetapan *legal* dengan sasaran dan tujuan al-Qur'an, dan pemahaman dan penetapan sasaran al-Qur'an dengan memperhatikan secara sepenuhnya latar sosiologisnya. Metode ini kemudian dilengkapi dengan tahap *kedua* yang dikenal dengan istilah *gerakan ganda*. Metode tersebut yaitu dari yang khusus (Partikular) kepada yang umum (general) dan dari yang umum kepada yang khusus.

b. Sedangkan metodologi penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan Mohammed Arkoun juga melalui dua tahapan. Tahapan yang pertama disebut makna Qur'an yang meliputi saat penting yaitu; *saat linguistik, saat historis* dan *saat antropolopis* sebagaimana yang telah kami uraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan tahapan kedua tawaran metodologi tafsir Mohammed Arkoun adalah Qur'an dihadapkan pemikiran masa kini yang meliputi ;

1. Melampaui sikap penolakan terhadap orang lain
2. Transendensi dan berbagai petualangan dialektika .
3. Kearah ketimbang balikan kesadaran.

Kemudian setelah tawaran metodologi penafsiran kedua tokoh tersebut dikomparasikan maka diperoleh kesimpulan bahwa persamaan metodologi penafsiran al-Qur'an Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun tokoh tersebut adalah

1. Kedua metodologi penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun tersebut menggunakan diskursus historisitas
2. Kedua metodologi tersebut sudah terpengaruh dengan kajian pemikiran Barat
3. Kedua metodologi tersebut berusaha sejauh mungkin untuk melepas subyektifitasnya, sehingga bisa terhindar dari apriori dan apologetis.

Sedangkan perbedaan dari kedua metodologi yang ditawarkan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun adalah;

1. Fazlur Rahman lebih menekankan pada ideal moral al-Qur'an sedangkan Metode Mohammed Arkoun lebih menekankan pada kajian linguistik antropologis
2. Fazlur Rahman membiarkan al-Qur'an berbicara sendiri sedangkan Mohammed Arkoun menganjurkan untuk menggunakan akal dalam menafsirkan al-Qur'an.
3. Metodologi yang ditawarkan Fazlur Rahman banyak dipengaruhi produk ulama tradisional sedangkan metodologi tafsir yang ditawarkan Mohammed Arkoun banyak dipengaruhi oleh pemikiran pemikiran *post strukturalis*

B. Saran Saran

1. Untuk memahami al-Qur'an secara baik dan benar disamping juga harus kontekstual maka diperlukan metodologi yang tepat dan akurat. Untuk itu penulis menyarankan kepada pihak akademisi untuk membahas secara khusus metodologi penafsiran Fazlur Rahman atau Mohammed Arkoun dan mesti diusahakan sebagai mata kuliah tersendiri pada jurusan tafsir Hadits.
2. Arkoun ataupun Fazlur Rahman adalah tokoh yang lebih dikenal dengan pemikir Islam dan tidak diragukan lagi bahwa keduanya mempunyai komitmen yang tinggi atas metode penafsiran al-Qur'an, yang saat ini cenderung dihindari oleh tokoh-tokoh muslim. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pihak akademisi untuk membicarakan secara khusus diskursus metodologi penafsiran al-Qur'an.

3. Perlu memperbanyak kajian-kajian metodologi penafsiran al-Qur'an yang didukung oleh sarana kepustakaan yang lengkap pula.
4. Sebagaimana kedua Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun Penelitian terhadap hasil pemikiran tokoh haruslah menghilangkan tensi subyektifitas sehingga tidak terjebak pada *apriori* terlebih dahulu.
5. Semua pihak harus berpartisipasi dan mendukung proses pencarian tersebut dengan kempuan dan *profesionalitasnya* masing-masing serta sejauh mungkin mendialogkan hasil penelitiannya

C. Kata Penutup

Tidak ada kata yang lebih pantas-setelah sekian lama bergelut dengan buku buku, literatur literatur dan artikel-artikel yang membuat sekian banyak persoalan-persoalan kecuali ucapan syukur *alhamdulillah* kehadirat Allah SWT. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi setiap pembaca yang berminat pada kajian kajian ke-Islaman. Dan memberikan saran kritik yang *konstruktif* dan atas dasar kearifan dan keihlasan yang murni tanpa *tendensi* apapun kecuali Ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin Muhamad. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1997.
- *Islam Nomativitas Dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Asy 'ary, Musa. *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan* Yogyakarta : LESFI, 1999.
- Al Maliki, bin 'Alwy Muhammad *Zubdatu Al- Itqon fi 'Ulumi Al-Qur'an*. Jeddah: Daar al- Syaruq, 1989.
- Amanah, St. H. *Pengantar Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: Asyifa', 1993.
- Al-Farmawy, Al-Hayy, Abd. Metode Tafsir Maudhu'i; Suatu Pengantar, terj. Suryan A. Jamroh. Dengan Judul Asli Al-Bidayah Fi 'Ulumi Al-Tafsir al-Maudhu'i. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Abdussalam . al- Muhtasib, Majid, Abdul. *Visi Dan Paradigma Tafsir al- Qur'an Kontemporer*. Cirebon: Al- 'Izzah, 1997.
- Akrom, Diyauddin, Umari. *Masyarakat Madani Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi* , terj. Mun'im. A. Sirri. Jakarta: Gema Insani Perss, 1999.
- Arkoun Mohammed. *Menuju Pendekatan Baru Islam* hasil wawancara dengan Hamid Basyir Jurnal Ulumul Qur'an. No. 7. Vol. 11. 1990
- *Rethinking Islam*. terj. Yudian W. Asmin Bandung: Pustaka, 1996
- *Nalar Islam Nalar Modern Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru Islam*. Jakarta: INIS, 1994.
- *Berbagai Pembacaan Qur'an*. terj. Machasin. Jakarta, INIS. 1997.
- *Kemu'jizatan Al Qur'an*. Bandung: Mizan. 1999.
- *Kritik Nalar Islam*. terj. *Journal Ulumul Qur'an* edisi Khusus.No. 5dan 6 Vol V, 1994

- Adnan, Amal, Taufik. *Islam Tantangan Modernisme*. Bandung: Mizan ,1996.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.
- Baker Anton Zubair , Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Chols, M, E, John Dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Fadhilah. Rosyidatul, *Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman Dan Aplikasinya*. Skripsi pada fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan. 1998
- Gommeri Mont, W. *Pengantar Studi Al- Qur'an*. Terj. Rajawali Perss. Jakarta Raja Wali Perss 1995.
- Hidayat, Komarudin *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama Dan Kritis Modernisme* Jakarta: Paramadina, 1998
- *Memahami Bahasa Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1989.
- Hidayat Komarudin, M. Amin Abdulah St. Sunardi dalam *Tadisi Kemoderenan dan Metamodernisme: Memperbincang Pemikiran Mohammed Arkoun* Peny. J. H. Moleuman. Yogyakarta: LKiS , 1996.
- Hamid. Abdul, *Intelektual Intelejensia Dan Perilaku Politik Bangsa; Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan. 1996.
- Ichwan Nur. *Profil Hermeneutika Kontemporer* Makalah dalam diskusi Tafsir Hadits
- Itsuzu. Toshiko, *Relasi Tuhan Dan Manusia*. Jakarta: Pustaka. 1998.
- Jansen. JJG. *Diskursus Tafsir Al- Qur'an Modern*, terj. Khoirussalam. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Kholil, Manna' al Qothon. *Studi ilmu ilmu al- Qur'an*. Terj. Muzdakir AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992.

Kattsof Louis. *Pengantar Filsafat* terj. Soegono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992

Mardiyo ,H. "Pengajaran al- Qur'an" *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar , 1999.

Muzdhar, Atho H. M. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Muhaimin, dkk. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman*. Cirebon: Pustaka Dinamika. 1999.

Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Karasin, 1996

Machasin *Tawaran Arkoun Dalam Kajian Al Qur'an*. Disampaikan dalam acara Bedah Buku(yang disebut diatas) yang diadakan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bekerjasama dengan Alumni McGill di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 8 Oktober 1997, hlm. 3-4.

Peursen C.A. Van *Orientalisme di Alam Filsafat*. terj. Dick Hartoko Jakarta: Gramedia, 1991.

Putro, Su'adi *Islam dan Modernitas*. Bandung : Mizan, 1999.

Qohar , Abdul Lukman, Saksono Lukman Anharuddin. *Pengantar Fenomenologi al- Qur'an* Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani. Jakarta: Grafikatama Jaya, 1991.

Rahman Fazlur. *Islam*. Bandung: Mizan . 1997.

-----*-Beberapa pendekatan dalam kajian Islam Suatu Tinjauan Kritis*
Dalam Ulumul Qur'an No. 2 , vol, 3, 1992

-----*-Aproach To Islam Religious Studies* Reviwessay dalam Ricard D. Martin *Approaches Islam In Religious Student*. Tompe: University Of Arizona Perss, 1995

-----*-Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka. 1982.

- **Tema Tema Pokok Al-Qur'an** .terj. Anas Wahyudin. Bandung: Pustaka, 1996.
- **Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam**. Terj. Taufik Adnan Amal. Bandung : Mizan, 1988.
- **Gagalnya Modernisme Islam Jurnal Islamika** No. 2. Oktober-Desember, 1993.
- Sudarto , Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sholih Shubhi . Membahas Ilmu ilmu al- Qur'an. Terj. Hidayatur Rahman . Jakarta: Risalah, Massa. 1992.
- Sumantri, Suri A. dan S. Jujun. Ilmu dalam Perspekti. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Sumaryono, E. Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Sadr, Baqir, Muhamad. **Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Qur'an**.Ulumul Qur'an. No. 4. Vol 1. 1990.
- Shiddiqy Hasbi Muhamad. Ash. **Sejarah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir** (Jakarta, Bulan Bintang , 1983)
- Shihab, Quraish. **Wawasan Qur'an**. Bandung: Mizan. 1998.
- **Membumikan Qur'an**, Bandung: Mizan. 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Tim Penyusun, **Ensiklopedi Nasional**. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. 1990.
- Watt. Montgomery. **Pengantar Study Al-Qur'an** Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Yusuf Yunan M. **Karakteristik Tafsir Qur'an Di Indonesia Abad ke 20** Journal Ulumul Qur'an. Vol III, No. 4, 1992